
Perspektif Ekonomi Islam Atas Manajemen Operasional UMKM:

Toko Qiswah Hijab

Nahya Astriana, Adi Mansah

¹ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

* Correspondence e-mail; nahyastrianaa@gmail.com
adi.mansah@umj.ac.id

Article history

Submitted: 2024/01/01; Revised: 2024/01/11; Accepted: 2024/01/11

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengoperasian dan pengelolaan Toko Qiswah Hijab yang berada di Plaza Borobudur Ciledug dari perspektif ekonomi islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif jenis studi kasus. Hasil survei menunjukkan bahwa owner Toko Qiswah Hijab menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam usahanya, seperti tauhid, akhlak, keadilan, keseimbangan, dan kebebasan individu. Toko Qiswah Hijab memiliki 3 aspek utama, yaitu sisi pemasaran, sisi produksi dan sisi keuangan.

Keywords

Manajemen, Operasional, UMKM, Ekonomi Islam.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Kebutuhan sehari-hari harus dipenuhi oleh masyarakat. Mendapat pasokan yang cukup akan meningkatkan kualitas hidup orang. Masyarakat harus bekerja secara formal dan informal untuk mendapatkan materi. Dengan bekerja pada orang lain yang usahanya sudah berkembang dan peraturannya sudah ada, Anda dapat mendapatkan pekerjaan formal, baik legal maupun tidak. Anda harus memiliki keterampilan dan persyaratan yang dibutuhkan oleh pemberi kerja untuk mendapatkan pekerjaan resmi. Namun, pekerja tidak tetap bekerja secara mandiri dan dapat menyesuaikan jadwal dan jenis pekerjaan mereka sesuai dengan kemampuan mereka.

Menjalankan bisnis adalah salah satu cara untuk mendapatkan pekerjaan sampingan. Kata bisnis sangat mirip dengan kehidupan sehari-hari seseorang. Kegiatan yang menghasilkan barang dan

jasa yang memenuhi kebutuhan penting masyarakat dikenal sebagai bisnis. Kegiatan penjualan ini menghasilkan keuntungan bagi para pengusaha. Perusahaan didirikan untuk memenuhi kebutuhan sosial tertentu.

Dunia bisnis ini dekat dengan istilah "usaha kecil dan menengah" (UKM). "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah" (UMKM) adalah usaha yang dilakukan oleh individu yang ingin memulai bisnis dengan modal kecil. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah. Kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia, yang memungkinkan mereka untuk menggantikan jumlah pengangguran yang masih tinggi di Indonesia. Pemerintah membantu ini dengan berbagai kegiatan dan pelatihan.

Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah), usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang merupakan pilar ekonomi nasional tampaknya akan berperan sebagai penggerak perekonomian nasional.

Bisnis berkembang seiring dengan masyarakat dan menggunakan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kesulitan dan perubahan yang terjadi di dunia bisnis bertujuan untuk menjual barang, memperluas jaringan, dan menghasilkan lebih banyak keuntungan melalui internet dan media teknis lainnya, menggunakan berbagai media canggih. Saat ini, fokus kewirausahaan adalah kegiatan komersial dan kewirausahaan yang diperlukan pasar, kemudian produksi.

Ketika usaha dilakukan secara terus menerus, muncul gagasan bahwa kewirausahaan adalah hanya mencari keuntungan materi, tidak peduli bagaimana keuntungan tersebut diperoleh (Nasrul Amanu, dkk, 2020:69). Pengusaha muslim yang menjalankan bisnis berbasis syariah akan membawa kemakmuran dan masa depan dunia dengan selalu mengikuti standar etika perilaku bisnis, yaitu takwa, kebaikan, ramah, dan amanah (Ali Hasan, 2009:87).

Bisnis berbasis syariah adalah penerapan dan pembentukan aturan syariah Allah. Ini tidak jauh berbeda dengan bisnis biasa yang bertujuan untuk menghasilkan dan mengelola barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Namun, ada aspek syariah yang membedakan bisnis pada umumnya, termasuk penerapan syariah dan perintah amal sholeh Allah dalam hal bermuamalah. Kewirausahaan adalah kumpulan berbagai jenis usaha yang tidak dibatasi oleh jenis aset, seperti produk dan jasa, atau jumlah, atau keuntungan atau kepemilikan, tetapi dibatasi oleh cara memperoleh dan memanfaatkan hartanya (ada aturan halal dan haram).

Sebab kegiatan ekonomi yang didasarkan pada syariah merupakan praktik ekonomi yang mengemban nilai-nilai Islam yang seharusnya menjadi pedoman bagi para pelaku dalam produksi,

perdagangan, dan konsumsi, bisnis yang didasarkan pada nilai-nilai seperti yang disebutkan dalam diskusi tentang ekonomi syariah pasti akan sangat terkait dengan norma ekonomi Islam. Perusahaan Islam mengikuti hukum halal dan haram saat membeli dan menggunakan barang. Sementara itu, perusahaan syariah sangat memperhatikan aturan dan ketentuan hukum syariah Islam saat menjalankan operasinya. Saat ini, banyak perusahaan tradisional masih belum belajar tentang hal-hal yang haram dan halal dalam perencanaan dan pelaksanaan. Fokus mereka adalah mendapatkan keuntungan yang besar (Nawawi dan Ismail, 2009: 17).

Pengusaha dalam perspektif Islam adalah pekerjaan yang bernilai ibadah, bukan hanya pekerjaan yang membutuhkan kemampuan ekonomi. Mereka diharuskan untuk membayar zakat dan bersedekah karena sebagian dari kekayaan mereka milik orang lain. Sebagai masyarakat muslim, kita harus mengutamakan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan kita, termasuk dalam tahap kewirausahaan untuk menghasilkan usaha yang sesuai dengan syariat Islam.

Dedikasi Seorang Pengusaha Muslim berarti bahwa seorang pengusaha harus selalu mengingat Allah SWT saat mereka bekerja agar mereka dapat menghindari sifat-sifat buruk seperti menipu, berbohong, dan menipu pembeli. Itu yang dimaksudkan. Orang yang bertakwa dalam bisnis percaya bahwa jika mereka melakukan amal shaleh sesuai dengan ajaran Islam, Allah akan selalu membantu usahanya. Keimanannya, kekuatan, dan amal shalehnya menunjukkan ketakwaannya. Barangsiapa mengusahakan dan mempergunakan harta yang diperolehnya dengan cara yang halal dengan iman dan hanya berusaha untuk keridhaan Allah, amal shalehnya akan membawa kekuasaan di dunia, ekonomi, dan sosial, bahkan kekuasaan politik (Ali Hasan, 2009: 69).

Di beberapa industri seperti perbankan, keuangan, makanan, fashion dan hiburan, bisnis berdasarkan prinsip ekonomi Islam telah berkembang pesat. Perkembangan ini mencerminkan kepentingan global terhadap keadilan, etika, dan keberlanjutan, yang dianggap penting oleh ekonomi Islam. Timbul pertanyaan sejauh mana perusahaan-perusahaan ini dapat secara efektif mengelola operasi mereka berdasarkan prinsip-prinsip ini.

Salah satu wirausahawan masyarakat adalah ibu rumah tangga yang memiliki kelebihan waktu dan keterampilan. Toko Qiswah Hijab berada di Borobudur Plaza Baru-Ciledug dan awalnya bekerja sebagai toko kosmetik dan baju anak. Ibu Siti Juriyah, pemilik saat ini, mulai membuka toko tahun 2014. Kedua orang ini beroperasi yakni Ibu Siti juriyah dan Bapak Syaiful. Produk yang di jual Qiswah Hijab merupakan hijab paris segiempat, hijab paris segiempat premium, bergo sport, hijab motif, dan produk lainnya dapat dibeli di Qiswah Hijab. Tahun ke tahun Qiswah Hijab terus mengikuti tren-tren yang ada, sehingga tidak ketinggalan zaman dan dapat menjadikan Qiswah Hijab menjadi semakin berkembang.

MANAJEMEN OPERASIONAL

Bahasa Inggris "manage" berasal dari kata "manage", yang berarti mengurus, mengelola, mengendalikan, mengusahakan, dan memimpin. Kata "manajemen" sendiri berasal dari kata "management" dalam bahasa Perancis kuno, yang berarti "seni melaksanakan dan mengatur". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "manajemen" berasal dari kata "Man", yang memiliki dua arti. Arti pertama adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, dan arti kedua adalah pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya bisnis dan organisasi.

Kata "manajemen operasi" menggabungkan kata "manajemen" dan "operasi". Proses mengubah input menjadi output adalah operasi. Oleh karena itu, manajemen operasional dapat didefinisikan sebagai pengaturan dan pengelolaan sumber daya melalui proses mengubah input menjadi output yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Manajemen Operasional diidefinisikan oleh Heizer dan Render sebagai kumpulan tindakan yang dapat menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dari input menjadi output (Jay Heizer 2009, 4).

Bisnis harus memiliki manajemen pemasaran untuk manajemen operasi yang baik. Berbeda dengan manajemen operasi yang melibatkan perencanaan dan pengarahan perusahaan atau organisasi, manajemen pemasaran hanya berfokus pada kegiatan pemasaran. Pemasaran masyarakat sangat penting, dibuktikan dengan beragamnya produk yang ditawarkan pemasaran dan alat untuk melakukan penelitian dan mengevaluasi nilai suatu produk. Oleh karena itu, pemasaran produk terus menghasilkan inovasi dan perbaikan kualitas dan desain produk.

Manajemen operasi, di sisi lain, mengacu pada proses pengorganisasian atau bantuan perusahaan dalam menghasilkan perbaikan yang dapat digunakan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan layanan pelanggan.

Tujuan dan Fungsi Manajemen Operasional:

- a. Membantu organisasi atau perusahaan menghasilkan keluaran yang sesuai dengan harapan pasar.
- b. Membantu organisasi atau perusahaan menghasilkan keluaran secara efisien.
- c. Membantu organisasi atau perusahaan menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang lebih besar.
- d. Membantu organisasi atau perusahaan menjadi pemenang dalam setiap situasi.

PERKEMBANGAN UMKM

UMKM memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan bisnis Indonesia. Di Indonesia, pengembangan UMKM sangatlah penting karena struktur bisnis yang layak muncul dari industri skala kecil, meskipun nilai keuntungan yang dihasilkan tidak besar (Hapsari & Kinseng, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengertian sebagai Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-

undang.

Sebagian besar UMKM di Indonesia adalah usaha rumah tangga yang dapat mempekerjakan banyak orang. Menurut informasi yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, ada 65,4 juta UMKM di Indonesia pada tahun 2019, dengan 65,4 juta unit usaha, yang memberikan kesempatan kerja 123,3 ribu orang. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran dan kontribusi yang signifikan dalam mengurangi angka pengangguran yang sangat tinggi di Indonesia. Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat dalam UMKM akan membantu mengurangi angka pengangguran di negara ini.

Jumlah perusahaan mikro, kecil, dan menengah saat ini terus meningkat. Tren ini akan menguntungkan ekonomi Indonesia. Seperti yang ditunjukkan oleh data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah), UKM Indonesia memiliki potensi yang besar untuk berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian negara. Kontribusi UMKM terhadap PDB negara adalah 60,5%.

Empat ciri UMKM Indonesia menjelaskan posisi strategis mereka di pasar. Pertama, mereka tidak memerlukan modal sebanyak perusahaan besar, membuatnya lebih mudah untuk dimulai daripada perusahaan besar. Kedua, tenaga kerja yang dibutuhkan tidak memerlukan pelatihan formal khusus, dan ketiga, sebagian besar tenaganya lokal, sehingga mereka tidak membutuhkan infrastruktur yang dibutuhkan oleh perusahaan besar. Keempat, ada bukti ketahanan usaha kecil dan menengah (UMKM) selama krisis ekonomi Indonesia.

PRINSIP EKONOMI ISLAM

Landasan Manajemen Operasional Berbasis Syariah: Setelah pengaturan sumber daya alam, tahapan manajemen dimulai dengan perencanaan dan proses input. Karena sebelumnya, seperti yang disebutkan dalam Al-Araf ayat 10, Allah SWT telah menekankan untuk memanfaatkan apa yang ada di dunia ini dan mengelolanya sebagai tanda rasa syukur.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَا
تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur. Suatu organisasi atau bisnis harus diatur sebaik mungkin dalam hal operasionalnya agar ada keseimbangan dan keselarasan yang sesuai dengan proses input atau pengelolaannya (Irmayanti 2011, 3).

Kegiatan yang menghasilkan nilai tambah dari barang dan jasa perusahaan adalah bagian dari manajemen operasi. Individu dari suatu kelompok berusaha memenuhi kebutuhan banyak khalayak dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, agar mereka dapat bertahan dan tumbuh dalam

lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan kompleks (Bonaraja Purba, dkk, 2022:1).

Dalam manajemen operasional, ada enam fungsi. Pertama, berpikir menggunakan manajemen mutu. Kedua, menemukan teknologi yang tepat. Ketiga, tentukan kapasitas yang relevan dengan proyeksi pemasaran. Keempat, mengawasi inventaris dan persediaan. Kelima, mengawasi sumber daya manusia. Keenam, mengawasi pembentukan sistem manajemen mutu yang berkelanjutan.

Tujuan, struktur, dan metode ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi lainnya. Dalam menjalankan kegiatan ekonomi syariah, Pelaku ekonomi harus mengikuti prinsip-prinsip utama saat beroperasi dalam ekonomi syariah. Pertama, tauhid; kedua, akhlak; ketiga, keadilan; empat, keseimbangan; dan kelima, kebebasan pribadi (Rozalinda, 2017:18). Adapun prinsip-prinsip ekonomi syariah yang juga penting adalah sebagai berikut:

1. Bersedia mengambil risiko.

Setiap umat Islam dapat menggunakan prinsip-prinsip ekonomi syariah sebagai pedoman ketika mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri dan keluarga mereka, terutama mengingat risiko yang terkait dengan pekerjaan seperti ini. Jenis pekerjaannya juga memengaruhi kompensasi dan tunjangan yang diterimanya. Akibatnya, tidak ada keuntungan atau keuntungan yang dapat diterima tanpa risiko.

2. Jangan Menimbun

Sistem ekonomi syariah melarang seseorang mengumpulkan dan menyimpan uang kecuali untuk digunakan. Dengan kata lain, undang-undang Islam melarang uang dibiarkan begitu saja. Untuk mencegah penimbunan, yang sering digunakan untuk tujuan spekulatif, pemerintah harus memberikan sanksi kepada para penimbun dengan mengenakan pajak tunai.

3. Tidak Ada Monopoli

Sistem ekonomi syariah melarang individu atau perusahaan untuk melakukan monopoli. bukan monopoli atau oligopoli. Islam menganjurkan persaingan dalam perekonomian, seperti semangat *Fastabiqul Khairat* (berlomba-lomba dalam hal kebaikan).

4. Larangan Riba

Menurut beberapa orang, Al-Quran hanya melarang riba dalam bentuk bunga, padahal riba dilarang karena dekat dengan eksploitasi. Persoalan eksploitasi terlihat jelas pada ayat pelarangan bunga majemuk. Dan yang terakhir dilarang adanya penambahan apapun. Suku bunga ternyata menjadi pusat proses perekonomian modern.

Tujuan manajemen operasional berbasis syariah adalah sebagai berikut:

- a) mengarahkan organisasi atau dunia usaha untuk menghasilkan output sesuai ekspektasi pasar dengan menggunakan materi dan metode yang diajarkan dalam ajaran Islam sebelumnya.
- b) Mengarahkan suatu organisasi atau perusahaan agar menghasilkan produksi secara efisien dan sah.

- c) mendorong dunia usaha untuk menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang lebih tinggi.
- d) Mendorong perusahaan untuk menjadi pemenang dalam segala kompetisi kehidupan ekonomi syariah.
- e) Mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dan mampu mengatur hidup dan usaha dengan penuh keberkahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu metode yang mengkaji materi yang berkaitan dengan fokus masalah yaitu konsep-konsep bisnis dari prinsip-prinsip ekonomi Islam. Metode ini hendaknya menggambarkan analisis sebagai bagian integral dari kajian konsep bisnis berdasarkan prinsip ekonomi Islam. Pendekatan yang digunakan dalam karya ini adalah pendekatan analisis konten, yaitu metode teoritis yang mengkaji isi konsep komersial (jual beli) yang termasuk dalam prinsip ekonomi Islam. Ilmu yang diperoleh dipadukan dalam analisis teori sesuai konsep bisnis yang berkaitan dengan prinsip ekonomi Islam. Hasil penelitian yang diperoleh dengan cara ini akurat secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data berlangsung pada kondisi alamiah atau lingkungan alamiah, dan peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi. Peneliti bertanggung jawab atas pengumpulan dan pencarian data selama penelitian melalui kunjungan lapangan dan wawancara mendalam.

Studi kasus adalah jenis studi di mana suatu fenomena (kasus) tertentu dipelajari selama kegiatan berlangsung dan digunakan berbagai teknik pengumpulan data selama waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi secara mendalam (Sri Wahyuningsih, 2013:3). Teknik analisis data adalah proses pengumpulan informasi sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain. Kemudian, informasi ini diringkaskan untuk menjadi lebih mudah dipahami dan dikomunikasikan. Menurut Sugiyono (2016), analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, mencari bagian mana yang penting dan perlu dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan, struktur, dan cara operasi Toko Qiswah Hijab bergantung pada prinsip ekonomi Islam. Toko Qiswah Hijab, yang mengedepankan integritas dan keterbukaan dalam pengelolaan operasinya, menggunakan prinsip ekonomi Islam dalam operasinya, yaitu:

1. Tauhid

Seperti halnya pengelolaan operasional Qiswah Hijab, pengusaha berupaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu keluarga serta karyawannya. Pemilik dan karyawan Qiswah Hijab menggunakan sumber daya mereka dengan sebaik mungkin dan menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Gaji diberikan tepat waktu dan sesuai dengan hasil kerja. Bahan yang digunakan tidak mengandung bahan berbahaya dan halal. Setiap kali ada pesanan atau customer yang beli diucapkan Basmallah, dan ketika ada pesanan yang diterima diucapkan Alhamdulillah, dengan niat bahwa semua rezeki dan hasil adalah jalan yang diberikan Allah SWT. Tidak ada transaksi yang mengandung riba dilakukan oleh pelanggan, baik yang pertama maupun yang terakhir, yang mengandung unsur riba. Pemilik dan karyawan Qiswah Hijab memiliki keahlian dan kompetensi dalam proses pembuatan yang sesuai dengan kaidah dan prinsip-prinsip Islam.

2. Akhlak

Kecerdasan pemilik Qiswah Hijab dalam pembuatan produk, kemasan dan harga, seperti yang dilakukan pada manajemen operasional Toko Qiswah Hijab, bertanggung jawab atas bahan yang digunakan menggunakan bahan halal dan berkualitas tinggi. Kondisi lingkungan dan alat-alat yang digunakan dapat dipercaya jika dalam keadaan bersih. Karyawan Toko Qiswah Hijab jujur dan bertanggung jawab dalam menunjang produksi. Pemilik Toko Hijab Qiswah selalu berkata jujur tentang kondisi barang atau personalnya, tanpa ada taktik jual beli yang dapat menimbulkan keraguan dalam bertransaksi; Toko Qiswah Hijab sangat amanah dalam proses pemesanan pelanggan, sehingga pesanan dapat dikirim tepat waktu dan sesuai dengan keinginan pelanggan. Jika karyawan tidak bersemangat, pemilik memberikan teguran positif. Toko Qiswah Hijab menggunakan foto produk yang asli dan memposting foto produk di media sosial. pemilik Toko Qiswah Hijab amanah dalam memberikan produk yang berkualitas, selain itu juga amanah dalam penggunaan uang yang dibayarkan oleh pelanggan sejak awal. Pemilik Toko Qiswah Hijab amanah dalam menggunakan uang yang dibayarkan oleh pelanggan.

3. Keadilan

Keadilan adalah keseimbangan antara kewajiban manusia dan kemampuan mereka untuk memenuhinya. Dalam praktik manajemen operasional Toko Qiswah Hijab, pemilik membayar pekerja sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan dan memperlakukan setiap pekerja secara adil dan dalam pengawasan yang baik. Untuk menjamin kesamartaan, pemilik harus menetapkan harga yang sama untuk semua reseller, dan harga produk juga harus naik sesuai dengan harga bahan. Harga yang ditetapkan pemilik ditujukan untuk semua pelanggan, bukan hanya untuk satu atau yang lain. Namun, harga berbeda antara pembeli biasa dan reseller, Pemilik Toko Qiswah Hijab ini juga adil dalam menawarkan harga dan kualitas kepada pelanggannya.

4. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan nilai fundamental yang dapat mempengaruhi seluruh aktivitas Islam dalam bisnis keuangan. Hal ini dapat dilihat sebagai kesederhanaan, menghemat dan menghindari pemborosan. Dengan menetapkan harga yang seimbang dengan selera pelanggan, Toko Qiswah Hijab berupaya menjaga keseimbangan dalam operasionalnya. Toko Qiswah Hijab menggunakan media sosial untuk memasarkan produknya dengan lebih efektif dan efisien. Produk seimbang antara pesanan yang beredar dan produk yang dikirim. Toko Qiswah Hijab mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan manusia untuk menjamin prospek berkelanjutan di masa depan.

5. Kebebasan Individu

Kebebasan yang dilaksanakan dalam kegiatan ekonomi merupakan hasil dari tanggung jawab seseorang terhadap aktivitas hidup. Dalam praktik manajemen operasional Toko Qiswah Hijab, kebebasan pribadi dilakukan secara bebas oleh pemilik Toko Qiswah Hijab ketika para karyawan menjalankan ibadah dalam proses produksi. Pemilik Toko Qiswah Hijab bebas menerima pesanan dari pelanggan, namun yang terpenting berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, produk tersebut tetap menjadi produk toko, orang-orang yang ingin menjadi reseller atau yang ingin berhenti menjadi reseller diizinkan oleh pemilik Toko Qiswah Hijab. Pemilik Toko Qiswah Hijab tidak pernah merumahkan karyawannya, melainkan karyawannya sendiri yang keluar untuk mengurus orang tua atau anaknya. Karena mereka juga bertanggung jawab atas proses produksi, pemilik Toko Qiswah Hijab memberikan kebebasan kepada siapa saja yang ingin membantu proses pengemasan. Dengan menjual produk di media sosial, pemilik Toko Qiswah Hijab membiarkan pelanggan memesan produk mereka di mana saja, baik di media sosial maupun di toko atau di rumah pemilik. Dari sisi keuangan, pendapatan toko

bisa bebas dimiliki owner dan diberikan kepada karyawan, tanpa melupakan kebutuhan produksi lainnya.

Dalam perspektif ekonomi Islam, tujuan pengelolaan toko Qiswah Hijab adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Bahan halal, peralatan, dan lingkungan yang bersih digunakan. Hal ini disebabkan fakta bahwa kebersihan seseorang mencerminkan iman mereka. Selain itu, setiap orang yang bekerja di Toko Qiswah Hijab mulai dari desain produk, pemasaran, produksi dan pengiriman adalah Siddiq (Benar dan Jujur), Amanah (Dapat Dipercaya), Tabligh (Berbuat Benar) dan Fatanah (Pintar). Dalam pengelolaan bisnis, keadilan diartikan sebagai kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan kemampuan manusia, yang tentunya berkaitan dengan keadilan terhadap karyawan dan pelanggan. Keseimbangannya terlihat pada kesederhanaan, menabung dan menghindari pemborosan, yaitu, produksi dilakukan dalam jumlah yang tetap agar produk tidak terbuang percuma. Dengan menjalankan hak dan kewajibannya, seseorang memiliki kebebasan individu.

Manajemen Operasional di Toko Qiswah Hijab: Perubahan dari produk setengah jadi menjadi produk jadi melibatkan manajemen operasional untuk mengatur penggunaan sumber daya. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian bisnis adalah inti dari manajemen operasional.

1. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah ujung tombak dari industri karena berhubungan langsung dengan pemberian produk dan jasa kepada pelanggan dalam jumlah dan jenis. Toko Qiswah Hijab juga menggunakan media sosial untuk memasarkan produknya. Untuk melakukannya, para model memposting foto produk hijab yang mereka kenakan. Toko Qiswah Hijab tentunya melakukan penelitian dan belajar tentang strategi pemasaran sebelum meluncurkan produknya ke pasar. Mereka melakukan ini untuk menentukan apakah produk tersebut akan laku di pasar yang lebih luas atau tidak. Selain promosi di media sosial. Selain pemilik, reseller juga mengikuti pemasaran yang dilakukan oleh pemilik dan kadang-kadang melakukan pemasaran sendiri sesuai keinginan pemilik.

2. Aspek Produksi

Toko Qiswah Hijab menjalankan produksinya dengan baik sesuai standar yang diberikan. Toko Jilbab Qiswah memiliki kemampuan dalam memilih bahan berkualitas tinggi dan membuat produk sesuai permintaan pelanggan. Pemilik toko harus mematok harga jual setinggi-tingginya karena kualitas baik yang ditawarkan kepada pelanggan. Pemilik Toko Qiswah Hijab juga memperhatikan pengemasan yang baik untuk menarik minat pelanggan. Dalam pengemasan, kenyamanan dan keamanan produk sangat penting.

3. Aspek Keuangan

Untuk memastikan bahwa perusahaan dapat bertahan dan berkembang, bagian keuangan bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana. Toko Qiswah Hijab didirikan oleh Ibu Siti Juriyah, pemilik saat ini, dengan dukungan suaminya sebagai pengusaha. Pemilik membagi keuntungan dari penjualan ke dalam empat bagian: untuk dirinya sendiri, untuk karyawannya, untuk modal, dan untuk orang lain. Uang yang tersisa biasanya digunakan untuk kebutuhan mendesak dan untuk membayar karyawan yang membantu.

KESIMPULAN

Sistem manajemen operasional adalah bagian yang paling mahal dari sebuah perusahaan. Oleh karena itu, efisiensi dan efektivitas sistem operasional memiliki dampak yang signifikan terhadap

perusahaan. Mengikuti proses produksi yang efisien, sistem operasional bertanggung jawab untuk menghasilkan produk sesuai dengan standar operasional yang telah ditentukan. Tentu saja produk yang dibuat dapat memenuhi keinginan berbagai pelanggan. Toko Qiswah Hijab yang diterapkan oleh Ibu Juriyah sebagai pemilik, memiliki tiga aspek utama yaitu pemasaran, produksi, dan keuangan. Toko Qiswah Hijab menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam usahanya, misalnya, (a) Tauhid: bekerja, membantu, dan menguntungkan keluarga, tetangga, dan masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang halal, membaca Basmallah dan Alhamdulillah, berdagang secara halal, dan pemiliknya juga memiliki pekerja yang terampil dan kompeten. Moralitas yang diterapkan dengan kecerdasan, bertanggung jawab terhadap bahan dalam produksi, pengemasan dan penetapan harga produk jadi, kebersihan tempat dan lingkungan dapat diandalkan, Toko Qiswah Hijab bertanggung jawab dan jujur, peduli terhadap kebenaran individu dan produk, mempercayai keputusan produk, memberi peringatan, dan amanah dalam pengelolaan uang. (b) Keadilan di Toko Qiswah Hijab, meliputi pembayaran gaji, perlakuan adil terhadap karyawan, keadilan dalam harga yang ditawarkan kepada reseller dan pelanggan serta kualitasnya. (c) Keseimbangan di Toko Qiswah Hijab terlihat pada penggunaan sumber daya manusia dan alam, penggunaan media sosial dalam pemasaran, kualitas dan harga yang seimbang, dan proses produksi yang sesuai dengan pesanan. (d) Kebebasan individu pada toko Qiswah Hijab terlihat pada kebebasan karyawan untuk pergi beribadah, kebebasan pelanggan untuk memesan barang pada Toko Qiswah Hijab, kebebasan untuk menjadi reseller, kebebasan untuk berhenti menjadi karyawan, kebebasan pemilik untuk membebaskan orang yang ingin membantu, karena pemilik tidak memiliki ikatan finansial dengan orang lain dan Kebebasan dalam mengelola produksi pada Toko Qiswah Hijab Terlihat pada kebebasan untuk mengatur pendapatan produksi secara bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan, (2009) *Manajemen Bisnis Syari'ah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat)*, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Aulia Ishak, (2010) *manajemen operasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dewi Suryani Purba, dkk. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- <https://djjpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia>. Diakses tanggal 13 oktober 2023
- Hunafa Addina, Eny Latifah. (2023). *Perspektif Ekonomi Islam Atas Manajemen Operasional Mompreneur (Studi Kasus Di Pawon Eco Lamongan)*, Lamongan
- Indriyo Gitosudarmo, (2008) *Pengantar Bisnis Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Irmayanti hasan, (2011) *Manajemen Operasional Prespektif Integratif*, Malang: UIN Maliki Press
- Jaharuddin, dkk (2023), *Kewirausahaan*, Erlangga, Jakarta. ISBN : 978-623-180-368-9
- Kaswan, (2012) *Manajemen Sumber Manusia*, Jokjakarta
- Purba, Bonaraja, dkk. (2022). *Pengantar Manajemen Operasional*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Sudati Nur Sarfiah, dkk. (2019) *UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa*, Magelang: Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)
- Sugiyono, (2008) *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kwantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung